



KMSI 2012

Konferensi Nasional Sistem Informasi 2012



Proceedings

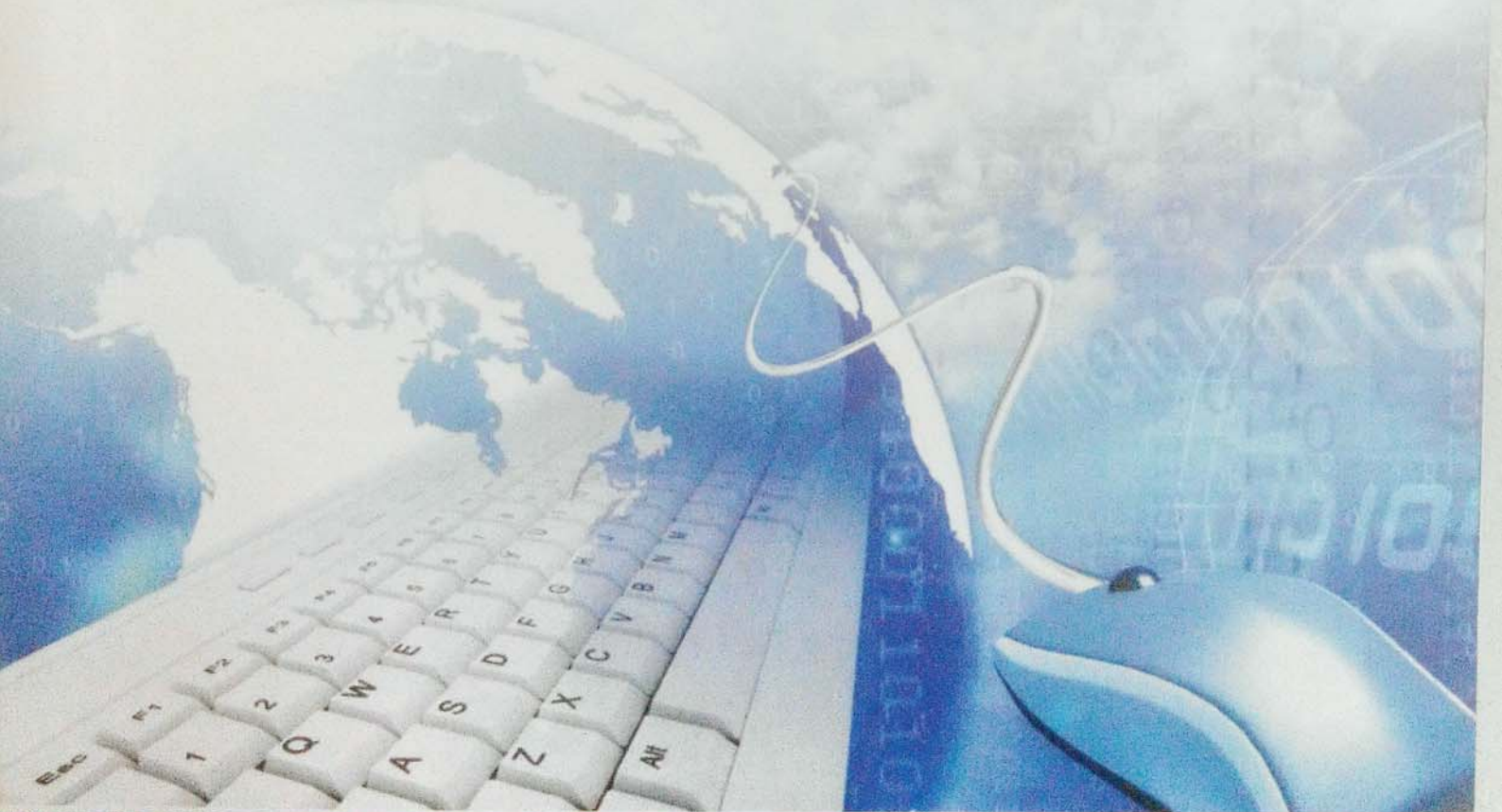
Konferensi Nasional Sistem Informasi 2012



STIKOM BALI
Always Up To Date

23 - 25 Februari 2012

Abstract Proceeding Edition
ISBN : 9786029876802



P3M STIKOM Bali
Jl. Raya Puputan No. 86 Renon, Denpasar - Bali
Phone : +62-361-244445 | Fax : +62-361-264773
Email : info@stikom-bali.ac.id

KOMITE KNSI 2012

PENANGGUNG JAWAB :

Drs. Dadang Hermawan, Ak.,MM

Ketua Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (STMIK) STIKOM Bali

KETUA KOMITE PELAKSANA KNSI 2012

Evi Triandini, SP.,M.Eng

STEERING COMMITTEE :

Kridanto Surendro, Ph.D

Dr. Rila Mandala, M.Eng

Dr. Ir. Husni S Sastramiharja, MT

Prof. Iping Supriatna

Dr. Ing. M. Sukrisno

Drs. Dadang Hermawan Ak.,MM

PROGRAM COMMITTEE :

Kridanto Surendro, Ph.D (ITB)

Dr. Rila Mandala (ITB)

Dr. Husni Setiawan Sastramihardja (ITB)

Prof. Jazi Eko Istiyanto, Ph.D (UGM)

Prof. Dr. Beny A Mutiara (Univ. Gunadarma)

Retantyo Wardoyo, Ph.D (UGM)

Agus Harjoko, Ph.D (UGM)

Dra. Sri Hartati, M.Sc, Ph.D (UGM)

Zainal A. Hasibuan, Ph.D (Univ. Indonesia)

Dr. Djoko Soetarno (Univ. BINUS)

Prof. Ir. Arief Djunaedi, M.Sc.,PhD (ITS)

Prof. Dr. Ir. Joko Lianto Buliali, MSc (ITS)

Dr. Ir. Agus Buono, M.Si., M.Kom (IPB)

Dr. Ir. Sri Nurdiati, M.Sc (IPB)

Yudi Agusta, PhD (STIKOM Bali)

Prof. Dr. M. Zarlis, M.Sc (USU)

PANITIA :

I Made Sarjana

Ni Luh Putri Srinadi

IB. Suradarma

Roy Rudolf Huizen

I Ketut Dedy Suryawan

Ni Made Kartini

Ni Wayan Deriani

Luh Dwi Ari Sudawati

Desy Tri Puspasari

Ni Made Kansa Putri

Candra Ahmadi

I Gusti Rai Agung

Sugiarta

Shofwan Hanief

Ricky Aurelius N Diaz

I Made Budi Adnyana

I Wayan Kardana

I Gede Harsemadi

Dian Pramana

I Gede Putu Krisna

Juliharta

I Gusti Komang Oka M

Dandy Pramana Hostiadi

Ahmad Arfai Syukri

I Gede Mudjana

Zaenal Arifin

I Made Sukerta

Esron Rasi Oematan

Ni Putu Anita Diastuti

Andre Stafiyana

Erma Sulistyono Rini

Ida Ayu Kencana Dewi

Ni Luh Ratniasih

Gusti Agung Vony Purnama,

Dian Permana Yoga

I Gede Muriarka

Tubagus Mahendra Kusuma

I Gusti Ngurah Agung

Dedy Panji Agustino

I Wayan Budiarta

Andri Setyia Raharjo

No Makalah : 153
MENGUKUR NILAI INVESTASI SISTEM APLIKASI LOGISTIK
BERORIENTASI EKSPOR DENGAN METODE INFORMATION
ECONOMICS DI PT. MDH, JAKARTA

Hudiarto

53

No Makalah : 154
VISUALISASI PROSES DAN ARAH ALIRAN REFLEKSOLOGI
BERBASIS MULTIMEDIA

Ami Fauziah, Dwi Erianto

54

No Makalah : 155
ANALISIS SELEKSI CIRI CITRA DENGAN KONSEP CBIR DAN
ALGORITMA THRESHOLD MENGGUNAKAN FUZZY KURVA S

A Haris Rangkuti, Sablin Yusuf, Adi Sucipto Aji

54

No Makalah : 158
IDENTIFIKASI KEBUTUHAN TEKNOLOGI INFORMASI
MENGGUNAKAN MODEL TAM, KANO, DAN DIMENSI EDUQUAL
(Studi Kasus: SMA Negeri di Kota Bandung)

Budi Laksono Putro, Kridanto Surendro

55

No Makalah : 159
PERANCANGAN ARSITEKTUR ENTERPRISE PERPUSTAKAAN
DIGITAL DENGAN MENGGUNAKAN KERANGKA TOGAF VERSI 9 :
STUDI KASUS PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Muhaemin, Dana Indra Sensuse, Joko Santoso

55

No Makalah : 161
RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PARIWISATA DAN
BUDAYA MASYARAKAT LOMBOK

Dadang Priyanto, Dian Syafitri, I Putu Hariyadi, Husain

56

No Makalah : 163
SINKRONISASI RANTAI PASOK DENGAN TEKNOLOGI RFID
UNTUK MINIMASI STOCKOUT DAN OVER STOCK

Rindra Yusianto

56

No Makalah : 164
FAKTOR KONTEKSTUAL DALAM PEMANFAATAN WEB SEBAGAI
MEDIA KOMUNIKASI CSR OLEH PERUSAHAAN

Ati Harmoni, A. Ramadona N., Sri Wulan Windu Ratih

57

No Makalah : 166
PERAN COGNITIVE REASONING DALAM PERANCANGAN
PERFORMANCE DASHBOARD

Eric Wibisono

57

IDENTIFIKASI KEBUTUHAN TEKNOLOGI INFORMASI MENGGUNAKAN MODEL TAM, KANO, DAN DIMENSI EDUQUAL (Studi Kasus: SMA Negeri di Kota Bandung)

Budi Laksono Putro¹, Kridanto Surendro²
Universitas Pendidikan Indonesia, putromail@yahoo.com,
Institut Teknologi Bandung, endo@informatika.org

Abstract

Perubahan lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perubahan-perubahan tersebut terus berlangsung dan dalam beberapa bidang sudah mulai mapan, terutama di negara-negara maju.

Atas dasar data statistik pemanfaatan TIK untuk pendidikan SMA di Indonesia yang masih rendah, dan untuk menunjang kualitas pendidikan menengah di Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan TIK di SMA Negeri di Kota Bandung. Untuk mengidentifikasi kebutuhan TIK pada SMA Negeri di Kota Bandung, dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang yaitu: Mentalitas Penggunaan TIK, Tingkat Kepentingan TIK, dan Tingkat Kepuasan Penggunaan TIK. Untuk menjawab tingkat penerimaan penggunaan TIK digunakan alat pengukuran dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Untuk menjawab tingkat kebutuhan TIK digunakan alat pengukuran dengan metode Kano. Dan untuk menjawab tingkat kepuasan penggunaan TIK digunakan alat pengukuran dengan metode *EduQual* (*Educational Quality*).

Keywords: Kebutuhan TIK untuk Pendidikan, *Technology Acceptance Model* (TAM), Kano, *EduQual*.

1. PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan luar dunia pendidikan, mulai lingkungan sosial, ekonomi, teknologi, sampai politik mengharuskan dunia pendidikan memikirkan kembali bagaimana perubahan tersebut mempengaruhinya dan bagaimana harus berinteraksi dengan perubahan tersebut. Salah satu perubahan lingkungan yang sangat mempengaruhi dunia pendidikan adalah hadirnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Perubahan-perubahan tersebut terus berlangsung dan dalam beberapa bidang sudah mulai mapan, terutama di negara-negara maju.

Atas dasar data statistik pemanfaatan TIK untuk pendidikan SMA di Indonesia yang masih rendah, dan untuk menunjang kualitas pendidikan menengah di Indonesia, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kebutuhan TIK di SMA Negeri di Kota Bandung. Untuk mengidentifikasi kebutuhan TIK pada SMA Negeri di Kota Bandung, dilihat dari 3 (tiga) sudut pandang yaitu: Mentalitas Penggunaan TIK, Tingkat Kepentingan TIK, dan Tingkat Kepuasan Penggunaan TIK. Untuk menjawab tingkat mentalitas penerimaan penggunaan TIK digunakan alat pengukuran dengan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Untuk menjawab tingkat kebutuhan TIK digunakan alat pengukuran dengan metode Kano. Dan untuk menjawab tingkat kepuasan penggunaan TIK

digunakan alat pengukuran dengan metode *EduQual* (*Educational Quality*).

Tujuan dari thesis ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui kebutuhan TIK untuk pengajaran pada SMU Negeri di kota Bandung, (2) Untuk mengetahui kebutuhan TIK untuk administrasi manajerial organisasi pada SMU Negeri di kota Bandung, (3) Untuk mengetahui kebutuhan infrastruktur TIK pada SMA Negeri di Kota Bandung.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Organisasi yang dianalisa/diamati didalam penulisan penelitian ini terbatas pada lingkungan SMU Negeri di wilayah kotamadya Bandung dan dengan responden siswa, (2) Kajian identifikasi kebutuhan TIK dilakukan dengan menggunakan metode TAM, Kano dan dimensi *EduQual*

2. LANDASAN TEORI

2.1 Model Kano

Model Kano dikembangkan oleh Noriaki Kano (Kano, 1984). Model Kano adalah model yang bertujuan untuk mengklasifikasikan kepuasan pelanggan berdasarkan atribut-atribut dari produk maupun jasa berdasarkan pada kebutuhan pelanggan. Model Kano biasanya digunakan dalam aktivitas-aktivitas seperti identifikasi kebutuhan

konsumen, penentuan keperluan fungsional, pengembangan konsep dan analisis produk kompetitif. Ide dasar metode Kano dapat dilihat pada Gambar 2-1 [5] dengan penjelasan sebagai berikut:

- **Tak terlihat dibuat terlihat (*Invisible can be made visible*)**
Kualitas yang diinginkan pelanggan sering tidak terlihat, digunakan Model Kano untuk menyatakan kebutuhan kualitas tersebut.
- **Kepuasan konsumen proporsional terhadap Fungsionalitas (*Customer satisfaction is Proportional for Functional*)**
Dalam kategori *one dimensional* atau *performance needs*, tingkat kepuasan pelanggan berhubungan linier dengan kinerja atribut, sehingga kinerja atribut yang tinggi akan mengakibatkan tingginya kepuasan pelanggan pula.
- **“Must Be” and “Attractive” Elements**
Must be atau *basic needs*, pelanggan menjadi tidak puas apabila kinerja dari atribut yang bersangkutan rendah. Tetapi kepuasan pelanggan tidak akan meningkat jauh di atas netral meskipun kinerja dari atribut tersebut tinggi.
- **Attractive atau excitement needs**, tingkat kepuasan pelanggan akan meningkat sangat tinggi dengan meningkatnya kinerja atribut. Akan tetapi penurunan kinerja atribut tidak akan menyebabkan penurunan tingkat kepuasan.



Gambar 1-1: Ide Dasar Metode Kano

Model Kano dimulai dengan suatu survey terhadap pelanggan. Survey tersebut bertujuan untuk menanyakan tentang atribut produk, dan apa yang dirasakan pelanggan baik terhadap produk yang memiliki atribut (*sufficiently*) [2] maupun tidak (*insufficiently*). Hasil survey dikelompokkan sebagaimana diperlihatkan pada Tabel 2-1 [2].

Tabel 2-1: Penilaian Hasil Survey

Physical State	Sufficient			
	User Perception	Dissatisfied	Neutral	Satisfied
Insufficient	Dissatisfied	<i>Skeptical</i>	<i>Must-Be</i>	<i>One-Dimensional</i>
	Neutral	<i>Reverse</i>	<i>Indifferent</i>	<i>Attractive</i>
	Satisfied	<i>Reverse</i>	<i>Reverse</i>	<i>Skeptical</i>

The Kano categories result from asking paired questions.

2.2 Model EduQual (*Educational Quality*)

Dalam melakukan pengukuran performansi layanan suatu industri jasa biasanya digunakan metode SERVQUAL dari Parasuraman yang terdiri dari dimensi *reliability*, *assurance*, *tangible*, *emphaty*, dan *responsiveness*. Namun banyak peneliti yang mengkritik metode ini karena dirasa kurang merepresentasikan performansi industri jasa tertentu. Salah satunya pada layanan pendidikan. EduQual merupakan metode pengukuran performansi khususnya pada layanan pendidikan.

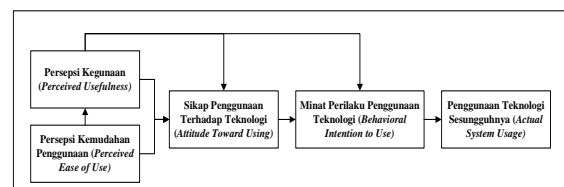
2.3 Technology Acceptance Model (TAM)

Model TAM yang dikembangkan dari teori psikologis, menjelaskan perilaku pengguna komputer yaitu berlandaskan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), keinginan (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna terhadap penerimaan pengguna teknologi. Secara lebih terinci menjelaskan tentang penerimaan TIK dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi diterimanya TIK oleh pengguna (*user*).

Model ini menempatkan faktor sikap dari tiap-tiap perilaku pengguna dengan dua variabel yaitu :

1. kemudahan penggunaan (*ease of use*)
2. kemanfaatan (*usefulness*)

Kedua variabel ini dapat menjelaskan aspek keperilakuan pengguna. Kesimpulannya adalah model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam kemanfaatan penggunaan TIK. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan TIK dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).



Gambar 2-2. *Technology Acceptance Model (TAM)* (diadopsi dan dimodifikasi dari model Davis et al., 1989).

Model TAM (diadopsi dan dimodifikasi dari model Davis et al., 1989) terdiri dari 5 (lima) konstruk yang digambarkan pada Gambar 2-2 yaitu:

1. Persepsi tentang kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)
2. Persepsi terhadap kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)
3. Sikap penggunaan (*Attitude Toward Using*)
4. Perilaku untuk tetap menggunakan (*Behavioral Intention To Use*)
5. Kondisi nyata penggunaan sistem (*Actual System Usage*).

3. MODEL KONSEPTUAL

Kebutuhan TIK pada SMA kota Bandung (Gambar 3-1), dilakukan dengan 2 (dua) model penelitian yaitu :

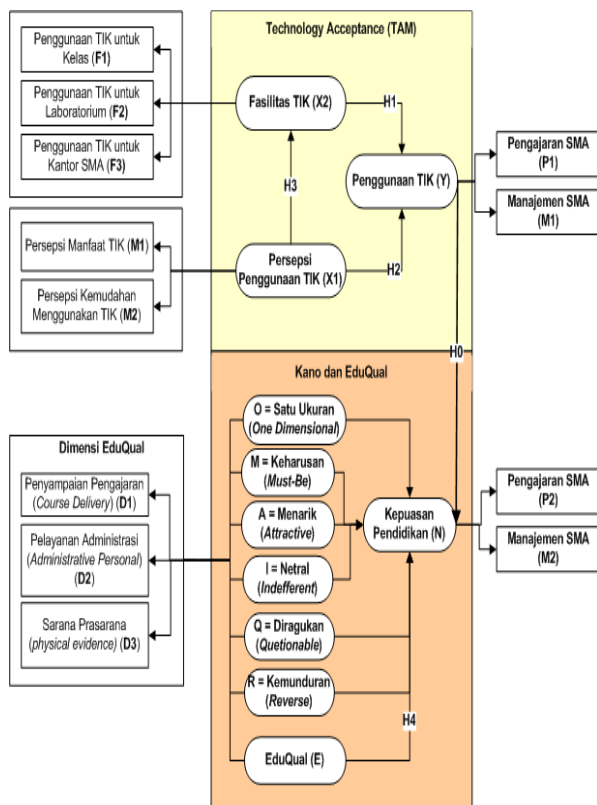
1. *Technology Acceptance Model (TAM)*

Tujuan model ini untuk menjelaskan faktor-faktor utama dari perilaku pengguna teknologi informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

2. Model Kano dengan Dimensi EduQual

Tujuan Model Kano adalah untuk mengkategorikan atribut-atribut dari produk maupun jasa berdasarkan seberapa baik produk/jasa tersebut mampu memuaskan kebutuhan pelanggan (Irianty dan Widiawan, 2004).

Dalam melakukan pengukuran performansi layanan suatu industri jasa khususnya pada layanan pendidikan yaitu metode EduQual.



Gambar 3-1. Model Konseptual Identifikasi Kebutuhan TIK pada SMA Negeri di Kota Bandung

Identifikasi kebutuhan TIK pada SMA Negeri di Kota Bandung yang diharapkan dalam penelitian ini digambarkan pada model konseptual pada gambar 3-1 diatas. Berdasarkan model konseptual penelitian ini ada hipotesa/dugaan sebagai berikut:

1. **Patut diduga adanya hubungan yang berpengaruh positif** antara *Tingkat Kepuasan Pendidikan untuk pangajaran dan manajemen (N) pada dengan Mentalitas Responden terhadap TIK (X1), Fasilitas TIK untuk pengajaran/manajemen (X2), Penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (Y), Attribute EduQual (E)* untuk SMA Negeri di Kota Bandung.
2. **Patut diduga adanya hubungan yang berpengaruh positif** antara *Penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (Y) dengan Mentalitas Penerimaan Responden terhadap TIK (X1), dan Fasilitas TIK untuk pengajaran/manajemen (X2)* untuk SMA Negeri di Kota Bandung.
3. **Patut diduga adanya hubungan yang berpengaruh positif** antara Model TAM, Kano, dan Dimensi Eduqual dalam *identifikasi kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung.*

4. PENGOLAHAN, DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) di Kota Madya Bandung.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan jumlah populasi jumlah responden siswa SMAN Kota Madya Bandung, dengan persen kelonggaran ketidaktelitian sebesar 0,05 digambarkan pada Tabel 4-1.

Tabel 4-1: Jumlah Sampel Penelitian

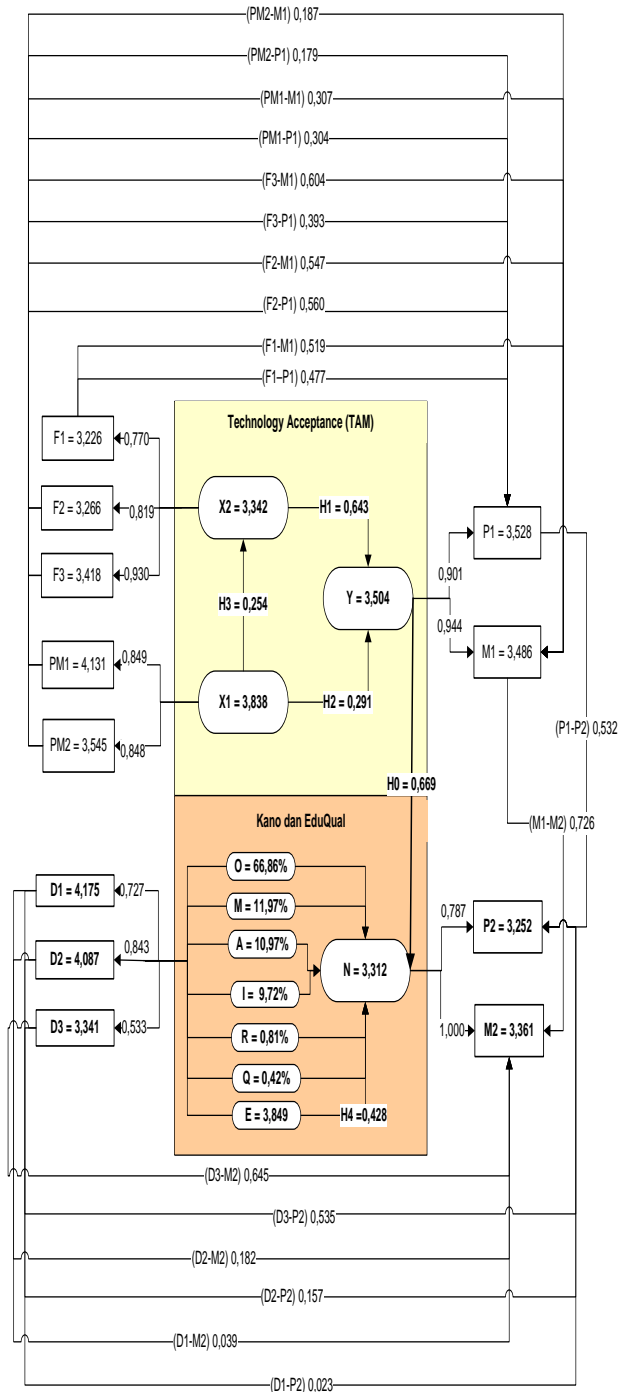
No.	Responden	Populasi	Sampel
1	Siswa	29.395	395

Data dalam penelitian diperoleh dari responden Siswa SMAN di Kota Madya Bandung. Data dari responden diperoleh melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung dengan mendampingi responden mengisi kuesioner, hal ini dilakukan untuk menjelaskan hal-hal yang tidak dimengerti responden dengan tujuan agar apa yang menjadi jawaban responden sesuai dengan yang dimaksud pertanyaan dalam kuesioner. Tingkat korelasi hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan dalam Tabel 4-2 dibawah ini.

Tabel 4-2: Interpretasi hubungan antar variabel

No.	Nilai hubungan antar variabel	Arti hubungan antar variabel
1.	0,05 s/d 0,24	Berpengaruh positif, dan tidak signifikan
2.	0,25 s/d 0,44	Berpengaruh positif
3.	0,45 s/d 1	Berpengaruh positif dan signifikan

Adapun hasil pengolahan data dapat dilihat pada Gambar 4.1 dibawah ini.



Gambar 4.1 Variabel/atribut kualitas pelayanan jasa yang diinginkan Siswa

• **Analisa Korelasi dan Interpretasi Hasil**

Analisa korelasi dan interpretasi hasil berdasarkan pada paparan data gambar 4.1 untuk responden Siswa adalah sebagai berikut:

H0: Hubungan Penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (Y) terhadap Tingkat Kepuasan Pendidikan untuk pangajaran dan manajemen (N) mempunyai nilai korelasi 0,669.

H1: Hubungan Fasilitas TIK untuk pengajaran/manajemen (X2) terhadap Penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (Y) mempunyai nilai korelasi 0,643.

H2: Hubungan Mentalitas Penggunaan TIK Responden (X1) terhadap Penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (Y) mempunyai nilai korelasi 0,291.

H3: Hubungan Mentalitas Penggunaan TIK Responden (X1) terhadap Fasilitas TIK untuk pengajaran/manajemen (X2) mempunyai nilai korelasi 0,254.

H4: Hubungan Atribut EduQual (E) terhadap Tingkat Kepuasan Pendidikan untuk pangajaran dan manajemen (N) mempunyai nilai korelasi 0,428.

F1-P1: Hubungan Fasilitas TIK untuk kelas (F1) terhadap Penggunaan TIK untuk pengajaran (P1) memiliki nilai korelasi 0,477.

F1-M1: Hubungan Fasilitas TIK untuk kelas (F1) terhadap Penggunaan TIK untuk manajemen (M1) memiliki nilai korelasi 0,519.

F2-P1: Hubungan Fasilitas TIK untuk laboratorium (F2) terhadap Penggunaan TIK untuk pengajaran (P1) memiliki nilai korelasi 0,560.

F2-M1: Hubungan Fasilitas TIK untuk laboratorium (F2) terhadap Penggunaan TIK untuk manajemen (M1) memiliki nilai korelasi 0,547.

F3-P1: Hubungan Fasilitas TIK untuk kantor (F3) terhadap Penggunaan TIK untuk pengajaran (P1) memiliki nilai korelasi 0,393.

F3-M1: Hubungan Fasilitas TIK untuk kantor (F3) terhadap Penggunaan TIK untuk manajemen (M1) memiliki nilai korelasi 0,604.

D3-P2: Hubungan Sarana prasarana (D3) terhadap Penggunaan TIK untuk kualitas pengajaran (P2) memiliki nilai korelasi 0,535.

D3-M2: Hubungan Sarana prasarana (D3) terhadap Penggunaan TIK untuk kualitas manajemen (M2) memiliki nilai korelasi 0,645.

D1-P2: Hubungan Penyampaian pengajaran (D1) terhadap Penggunaan TIK untuk kualitas pengajaran (P2) memiliki nilai korelasi 0,023.

D1-M2: Hubungan Penyampaian pengajaran (D1) terhadap Penggunaan TIK untuk kualitas manajemen (M2) memiliki nilai korelasi 0,039.

Tingkat kepentingan Kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung dengan perhitungan menggunakan metode KANO didapatkan nilai tertinggi pada atribut **One Dimensional** (satu ukuran) dengan nilai 66,86%. Arti dari pengukuran **One Dimensional** (satu ukuran) adalah semakin dipenuhinya kebutuhan TIK maka secara linier akan semakin menambah tingkat kepuasan pendidikan.

• **Pengujian Hipotesa**

Berdasarkan paparan data, analisa, dan interpretasi hasil, maka dilakukan pengujian hipotesa penelitian untuk responden Siswa bahwa:

1. **Adanya hubungan yang berpengaruh positif** antara *Tingkat Kepuasan Pendidikan untuk pengajaran dan manajemen (N)* dengan *Mentalitas Penggunaan TIK Responden (X1)*, *Fasilitas TIK untuk pengajaran/manajemen (X2)*, *Penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (Y)*, *Atribut EduQual (E)* untuk SMA Negeri di Kota Bandung.

Adanya hubungan yang berpengaruh positif dari korelasi antar variabel/atribut diatas (H0, H1, H2, H3, dan H4 pada analisa korelasi dan interpretasi hasil), dan tingkat kepentingan Kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung dengan perhitungan menggunakan metode KANO didapatkan nilai tertinggi pada atribut *One Dimensional* (satu ukuran) dengan nilai 66,86% (pada analisa korelasi dan interpretasi hasil), maka **Hipotesa diatas Diterima.**

2. **Adanya hubungan yang berpengaruh positif** antara *Penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (Y)* dengan *Mentalitas Penerimaan Responden terhadap TIK (X1)*, dan *Fasilitas TIK untuk pengajaran/manajemen (X2)* untuk SMA Negeri di Kota Bandung.

Adanya hubungan yang berpengaruh positif dari korelasi antar variabel/atribut diatas (H1, H2, dan H3 pada analisa korelasi dan interpretasi hasil), dan tingkat kepentingan Kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung dengan perhitungan menggunakan metode KANO didapatkan nilai tertinggi pada atribut *One Dimensional* (satu ukuran) dengan nilai 66,86% (pada analisa korelasi dan interpretasi hasil), maka **Hipotesa diatas Diterima.**

3. **Adanya hubungan yang berpengaruh positif** antara Model TAM, Model KANO, dan Model Eduqual dalam *identifikasi kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung.*

Adanya hubungan yang berpengaruh positif dari korelasi antar variabel/atribut untuk **Model TAM** (H1, H2, dan H3 pada analisa korelasi dan interpretasi hasil), **Model EduQual** (H4 pada analisa korelasi dan interpretasi hasil), **Keterkaitan Model TAM dengan Model EduQual** (H0 pada analisa korelasi), dan tingkat kepentingan Kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung dengan perhitungan menggunakan **Model KANO** didapatkan nilai tertinggi pada atribut *One Dimensional* (satu ukuran) dengan nilai 66,86% (pada analisa korelasi dan interpretasi hasil), maka **Hipotesa diatas Diterima.**

4. Hasil pengukuran menunjukkan nilai korelasi antara 0,05 s/d 0,45 (berpengaruh dan positif) antara *Penyampaian pengajaran terhadap Penggunaan TIK untuk kualitas pengajaran dan manajemen (D1-P2, dan D1-M2)* pada analisa korelasi dan interpretasi hasil).

Adanya pengaruh dan positif yang kecil antara *Penyampaian pengajaran terhadap Penggunaan TIK untuk kualitas pengajaran dan manajemen*, menunjukkan bahwa SMA Negeri di Kota Bandung masih belajar dalam penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen. Jadi menurut klasifikasi tahap penggunaan TIK dalam pembelajaran menurut UNESCO Bangkok, SMA Negeri di Kota Bandung termasuk pada Tahap **applying**, yaitu tahap dimana TIK telah dijadikan sebagai obyek untuk dipelajari (mata pelajaran).

5. Kebutuhan infrastruktur TIK pada SMAN di Kota Bandung dapat dilihat dari nilai korelasi diatas 0,45 untuk *Fasilitas TIK untuk kelas, laboratorium, dan kantor* terhadap *kualitas/penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen (F1-P1, F1-M1, F2-P1, F2-M1, F3-M1, D3-P2, dan D3-M2)* pada analisa korelasi dan interpretasi hasil). Terkecuali *Fasilitas TIK untuk kantor* terhadap *penggunaan TIK untuk pengajaran (F3-P1)* pada analisa korelasi dan interpretasi hasil) yang memiliki nilai korelasi 0,393.

Berdasarkan analisis diatas menggambarkan adanya hubungan yang berpengaruh positif antara Kebutuhan infrastruktur TIK (*Fasilitas TIK untuk kelas, laboratorium, dan kantor*) terhadap *kualitas/penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen.*

5. KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Identifikasi Kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan korelasi antara *Tingkat Mentalitas Pengguna TIK*, *Tingkat Kepentingan/Kebutuhan TIK*, dan *Dimensi EduQual* terhadap *Kualitas Pendidikan SMA Negeri di Kota Bandung*, untuk setiap responden menunjukkan nilai rata-rata diatas 0,45 (berpengaruh positif dan signifikan).
2. Hasil perhitungan korelasi antara *Persepsi Penggunaan TIK (Persepsi Kemudahan TIK, Persepsi Manfaat TIK)*, dan *Fasilitas TIK (Fasilitas TIK untuk di Kelas, Laboratorium, dan Kantor SMA)* terhadap *penggunaan TIK (untuk Pengajaran dan Manajerial)* pada SMA Negeri di Kota Bandung, untuk responden Siswa hanya korelasi *Fasilitas TIK (Fasilitas TIK untuk di Kelas, Laboratorium, dan Kantor SMA)* terhadap *penggunaan TIK (untuk Pengajaran dan Manajerial)* pada SMA Negeri di Kota Bandung, menunjukkan nilai rata-rata diatas 0,45 (berpengaruh positif dan signifikan).
3. Hasil perhitungan menunjukkan nilai korelasi antara tingkat mentalitas penggunaan TIK dengan Model TAM, tingkat

kepentingan/kebutuhan TIK dengan Model Kano, dan tingkat kualitas pendidikan SMAN di Kota Bandung dengan Model EduQual rata-rata diatas 0,45 (berpengaruh positif dan signifikan).

4. Hasil pengukuran menunjukkan nilai korelasi antara 0,05 s/d 0,45 (berpengaruh dan positif) antara *Penyampaian pengajaran* terhadap *Penggunaan TIK untuk kualitas pengajaran dan manajemen* untuk setiap responden.

Adanya pengaruh dan positif yang kecil, antara *Penyampaian pengajaran* terhadap *Penggunaan TIK untuk kualitas pengajaran dan manajemen*, menunjukkan bahwa SMA Negeri di Kota Bandung masih belajar dalam penggunaan TIK untuk pengajaran dan manajemen. Jadi menurut klasifikasi tahap penggunaan TIK dalam pembelajaran menurut UNESCO Bangkok, SMA Negeri di Kota Bandung termasuk pada tahap *applying*, yaitu tahap dimana TIK telah dijadikan sebagai obyek untuk dipelajari (mata pelajaran).

5. Kebutuhan infrastruktur TIK pada SMAN di Kota Bandung dapat dilihat dari nilai korelasi diatas 0,45 untuk *Fasilitas TIK untuk kantor* terhadap *kualitas/penggunaan TIK untuk manajemen*. Sedangkan nilai korelasi antara 0,05 s/d 0,45 untuk *Fasilitas TIK untuk kelas/laboratorium* terhadap *kualitas/penggunaan TIK untuk pengajaran*.

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa kebutuhan Infrastruktur TIK pada SMA Negeri di Kota Bandung masih berfokus pada fasilitas TIK untuk kantor yang menunjang terhadap penggunaan TIK untuk manajemen SMA Negeri di Kota Bandung.

5.2 Saran

Saran dari hasil penelitian yang dilakukan untuk Mengetahui Kebutuhan TIK untuk SMA Negeri di Kota Bandung adalah sebagai berikut:

1. Penelitian identifikasi Kebutuhan TIK, bisa dikembangkan berdasarkan model-model lain sebagai perbandingan cara identifikasi kebutuhan TIK.
2. Penelitian identifikasi Kebutuhan TIK, bisa dikembangkan untuk lembaga pendidikan lainnya dengan dimensi EduQual yang disesuaikan terhadap cetak biru organisasi lembaga pendidikan bersangkutan.

PUSTAKA

- [1] Richard E. Zultner&Glenn H. Mazur, “*The Kano Model : Recent Developments*”, The Eighteenth Symposium on Quality Function Deployment, Austin-Texas, 2006
- [2] Kridanto Surendro, “*Model Kano*”, Materi Kuliah SKSI, Laboratorium SI STEI ITB.
- [3] Adams, D.S., R.R. Nelson, and P.A. Todd. 1992. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Used, and Usage of Information Technology:

A Replication. *MIS Quarterly*, 16 (2), pp: 227-247. Diakses 27 Desember 2005 dari <http://www.misq.org/archivist/>

- [4] Commission Of The European Communities (CEC). 2008. *The use of ICT to support innovation and lifelong learning for all*. Diakses pada tanggal 20 Desember 2008 dari <http://ec.europa.eu/education/lifelong-learning-programme/doc/sec2629.pdf>.
- [5] Davis, Fred D. 1986. *User Acceptance of Information Systems: the Technology Acceptance Model (TAM)*. Diakses 27 Desember 2005 dari <http://www.hti.umich.edu/cache/>.
- [6] Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35, pp. 982-1003. 289
- [7] Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). 2005. *Rencana Strategis Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2005-2009*. Jakarta: Depdiknas.
- [8] Ferdinand, A. (2000). *Structural Equation Modeling dalam Penelitian Manajemen: Aplikasi Model-Model Rumit dalam Penelitian untuk Tesis S-2 dan Disertasi S-3*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [9] Gulbahar, Y., & Guven, I. 2008. A Survey on ICT Usage and the Perceptions of Social Studies Teachers in Turkey. *Educational Technology & Society*, 11 (3), 37-51.
- [10] Iqbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., and Cavaye, A.L.M. 1997. Personal computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Modelling. *MIS Quarterly*, 21 (3), 279-305.
- [11] Jin-Ho Im, Hyun-Seok Lee, & Hyoung-Ju Kim. 2005. *Analysis of the effectiveness of ICT use in Education - focusing on affective domains*. Korea Education & Research Information Service. Diakses tanggal 12 Maret 2008 dari <http://english.keris.or.kr/ICSFiles/afifieldfile/2006/06/08/rnd.pdf>.
- [12] Mehra, P., & Mital, M. 2007. Integrating technology into the teaching-learning transaction: Pedagogical and technological perceptions of management faculty.
- [13] *International Journal of Education and Development using Information and Communication Technology (IJEDICT)*, Vol. 3, Issue 1, pp. 105-115.
- [14] Miller, L.W. 1997. Computer Integration By Vocational Teacher Educators. *Journal of Vocational and Technical Education* 14(1).